

**PENGARUH PENGEMBANGAN OBJEK WISATA TERHADAP
KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PULAU
KARAMPUANG KABUPATEN MAMUJU**

SKRIPSI

OLEH

AFRIDAYANTI

NIM 105711110916



**EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021

**PENGARUH PENGEMBANGAN OBJEK WISATA TERHADAP
KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PULAU
KARAMPUANG KABUPATEN MAMUJU**

SKRIPSI

OLEH

AFRIDAYANTI

NIM 105711110916

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada
program studi strata 1 Ekonomi Pembangunan

06/09/2021

1 exp.
Smb. Alumni

P/073/1EP/21 CD
AFR

P'

EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2021

HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Afridayanti ini kupersembahkan untuk Ayah dan Ibu serta Keluargaku, Yang senantiasa Memberikan Limpahan Do'a, kasih sayang, dukungan dan Motivasi sehingga Penulis bisa menyelesaikan Skripsi.

MOTTO HIDUP

"Lakukanlah sesuatu yang membuat diri anda bersyukur dikemudian hari "



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

اللهم آمين

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Pengaruh Pengembangan Objek Wisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pulau Kabupaten Mamuju"

Nama Mahasiswa : Afridayanti
No. stambuk/NIM : 105711110916
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia pengaji Skripsi Strata Satu (S1) Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal 08 Juli 2021.

Makassar, 08 Juli 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

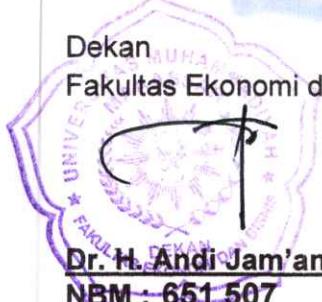
Dr. Muhammad Ikram Idrus, M.Si
NIDN : 0026125901

Pembimbing II

A.Nur Fitrianti, SE., M.Si
NIDN : 0903058703

Diketahui Oleh:

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. H. Andi Jam'an, SE, M.Si
NBM : 651 507

Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan

Hj. Naidah, SE., M. Si
NBM : 710551



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



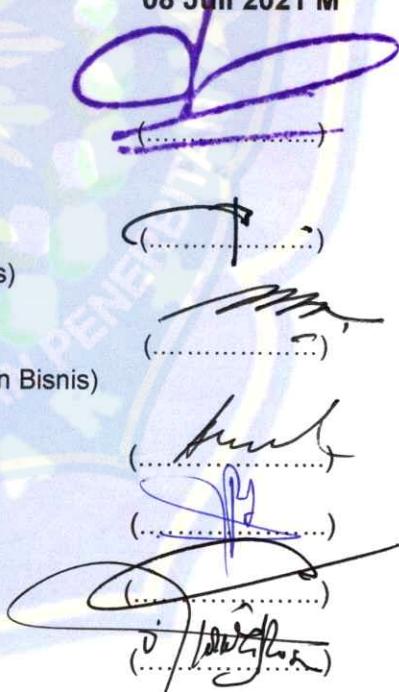
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Afridayanti**, NIM **105711110916**, diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 006/SK-Y/60201/091004/2021, tanggal 27 Zulkaidah 1442 H/08 Juli 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, **27 Zulkaidah 1442 H**
08 Juli 2021 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof Dr. H. Ambo Asse, M. A
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
 1. Prof. Dr. Akhmad, SE., M.Si
 2. Dr. Hj. Arniati, SE., M.Pd
 3. Ismail Rasulong, SE., MM
 4. Asdar, SE., M.Si



Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si.
NBM : 651 507



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Afridayanti

Stambuk : 105711117116

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Dengan Judul : "Pengaruh Pengembangan Objek Wisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pulau Kabupaten Mamuju"

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil Karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 08 Juli 2021
Yang Membuat Pernyataan,



Afridayanti

Diketahui Oleh:



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM: 651 507

Ketua Program Studi,


Hj. Naidah, SE, M.Si
NBM: 710551

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah merupakan satu kata yang pantas diucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada Hamba-Nya. shalawat serta salam tak lupa penulis kirimkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada hentinya dan tak ternilai manakal penulisan skripsi yang berjudul "Dampak Pengembangan Objek Wisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pulau Kabupaten Mamuju".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tuan penulis Bapak dan Ibu yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, dukungan, kasih sayang dan do'a tulus tampa pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan do'a restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula

penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Ambo Asse Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Hj. Naidah, SE., M.Si., Selaku Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak Dr. Muhammad Ikram Idrus, SE, M.Si Selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat di selesaikan.
5. Ibu A. Nur Fitrianti, SE., M.Si selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam proses penyusunan skripsi.
6. Bapak/ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah telah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti Kuliah.
7. Para Staf Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan angkatan 2016 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih kepada kedua orang tua saya bapak Syahril,S.Pd, dan Ibu Nahariah,S.Pd, yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik saya hingga saat ini, semoga saya dapat menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua saya dan menjadi manusia yang bermanfaat.

10. Terimakasih teruntuk teman serta sahabat saya Muh. Akram Pratama Amir, S.E, Nisa Putri Gayo, Rezki Arfah, S.M, dan Aulia Jais. yang senantiasa telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.
11. Terima kasih teruntuk pacar saya Muh Ilham yang telah memberi semangat, kesabaran, motivasi dan dukungan kepada saya.

Akhirnya sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritikannya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fisabilil Haq fastabiqul Khairat, Wassalamualaikum Wr. Wb.

Makassar, 8 Juli 2021

Penulis

ABSTRAK

AFRIDAYANTI, 2021. Pengaruh Pengembangan Objek Wisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju. Dibimbing oleh Muhammad Ikram Idrus sebagai pembimbing I dan A.Nur Fitrianti sebagai pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengembangan Objek Wisata dan Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju.

Landasan teori dalam penelitian ini meliputi Pengembangan Objek Wisata dan Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Pulau Karampuang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi sederhana, koefisien determinasi (R) dan uji parsial (uji t).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji t variabel Pengembangan Objek Wisata Berdampak positif dan signifikan terhadap kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju dan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,706. Diperoleh output koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,699 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas Dampak Pengembangan Objek Wisata terhadap variabel terikat Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pulau Karampuang adalah sebesar 69,9%.

Kata Kunci : Pengembangan Objek Wisata, Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

ABSTRACT

AFRIDAYANTI, 2021. Development of Tourism Objects on the Social Economic Impact of the Karampuang Island Community, Mamuju Regency. Supervised by Muhammad Ikram Idrus as mentor I and A. Nur Fitrianti as mentor II.

This study aims to determine the Development of Tourism Objects on the Social Economic Impact of the Karampuang Island Community in Mamuju Regency. The theoretical basis in this research includes the Development of Tourism Objects and the Social Economic Impact of the Karampuang Island Community.

This type of research used in this research is quantitative research methods. The data collection technique used a questionnaire. The data analysis technique used is validity test, reliability test, simple regression analysis, determination coefficient (R) and partial test (t test).

The results showed that based on the results of the t test, the Tourism Object Development variable had a positive and significant effect on the Social Economic Impact of the Mamuju Regency Community and the magnitude of the correlation or relationship value (R) was 0.706. Obtained the output coefficient of determination (R Square) of 0.699 which implies that the influence of the independent variable of Tourism Object Development on the dependent variable of the Socio-Economic Impact of the Karampuang Island Community is 69.9%.

Keywords: *Development of Tourism Objects, Social Economic Impact of Society*

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7

A. Landasan Teori	7
B. Tinjauan Empiris	24
C. Kerangka Konsep.....	27
D. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	29
D. Definisi Operasional	30
E. Metode Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	36
B. Karakteristik Responden.....	38
C. Hasil Analisis Data	48
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Indikator Keparawisataan.....	22
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4.1	Rincian Perolehan Kuesioner	39
Tabel 4.2	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	40
Tabel 4.3	Tanggapan Mengenai Pengembangan Objek Wisata	42
Tabel 4.4	Tanggapan Mengenai Sosial Ekonomi Masyarakat.....	44
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas Pengembangan Objek Wisata	47
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas Sosial Ekonomi Masyarakat.....	47
Tabel 4.7	Hasil Uji Reliabilitas.....	48
Tabel 4.8	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	49
Tabel 4.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi	50

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 3.1 kerangka konseptual		28



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
Lampiran 1	Kuesioner Penelitian	61
Lampiran 2	Tabulasi Data Sosial Ekonomi Masyarakat	65
Lampiran 3	Tabulasi Data Pengembangan Objek Wisata	67
Lampiran 4	Dokumentasi Penelitian.....	70
Lampiran 5	Surat Izin Penelitian	71
Lampiran 5	Surat Balasan Izin Penelitian.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wisata atau tourism sudah merupakan salah satu trend dan menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat modern. Wisata tak lagi dipandang sebagai suatu yang menjadi milik kelompok masyarakat yang mapan saja, tapi juga bagi semua kalangan masyarakat, meski dalam apresiasi dan budget yang berbeda. Menurut Pramono (1993), pariwisata adalah sebagai suatu bentuk tingkah laku rekreasional komersial yang paling dominan (Sessoms, 1984:112).

Menurut Aridewa (2019), pariwisata merupakan sebuah fenomena sosial-budaya dan sekaligus juga merupakan fenomena ekonomi yang terkait dengan pergerakan seseorang atau sekelompok orang yang kemudian disebut sebagai wisatawan. Tempat wisata adalah sesuatu yang ada di daerah tertentu dan memiliki daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Objek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga memiliki daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Tempat wisata dapat berupa wisata alam maupun bangunan seperti gunung, sungai, laut, museum, situs peninggalan sejarah, benteng, dan lain lain. Tempat wisata merupakan faktor penting penambahan pendapatan suatu negara dan daerah dengan penyediaan jasa maupun pembangunan di daerah wisata itu sendiri.

Indonesia merupakan sebuah Negara didalamnya terdapat banyak pulau, sangat banyak dibanding negara kepulauan yang lainnya di belahan

dunia lain. Banyaknya kepulauan di dalamnya, Indonesia memiliki berbagai macam suku dan budaya yang berbeda di setiap pulaunya. Selain itu, Indonesia juga memiliki warisan sejarah yang menakjubkan serta kekayaan alam yang melimpah dari Sabang sampai Merauke (Aridewa, 2019). Oleh karenanya, obyek wisata yang ada itu perlu dikembangkan.

Menurut Hasan dan Hermawan (2018), Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 telah memberi peluang yang besar bagi daerah untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki agar dapat memberikan hasil yang optimal. Setiap pemerintah daerah diperintahkan untuk berusaha semaksimal mungkin guna meningkatkan perekonomian daerahnya. Pelaksanaan pembangunan daerah diarahkan untuk memacu pemerataan pembangunan dalam rangka meningkatkan pendayagunaan potensi-potensi yang dimiliki secara optimal. Dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan daerah tentu memerlukan biaya yang cukup besar. Agar pemerintah daerah dapat mengurus rumah tangganya sendiri dengan sebaik-baiknya, maka pemerintah daerah diwajibkan menggali segala sumber sumber keuangannya sendiri berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Salah satu upaya untuk meningkatkan penerimaan daerah yaitu dengan mengoptimalkan potensi dalam sektor pariwisata. Keterkaitan industri pariwisata dengan penerimaan daerah melalui jalur PAD.

Sejalan dengan upaya mengoptimalkan potensi sektor pariwisata sebagai salah satu kekuatan ekonomi, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 mengamanatkan bahwa pembangunan kepariwisataan adalah untuk

meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat berdasarkan potensi alam, flora, dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni, dan budaya yang dimiliki masyarakat dengan tetap memelihara kelestariannya dalam sebuah keterpaduan antar sektor, antar daerah, antara pusat dan daerah sebagai satu kesatuan sistemik serta keterpaduan antar pemangku kepentingan.

Jadi secara garis besar pengertian pariwisata adalah kegiatan yang juga berhubungan dengan sosial ekonomi karena dengan adanya pariwisata maka dapat memaksimalkan sumber daya, berupa modal, manusia, dan alam dengan harapan memperoleh hasil produk pariwisata berupa barang dan jasa yang maksimal.

Menurut Pramono (1993), pariwisata pada suatu daerah akan memberi pengaruh pada segi-segi kehidupan perorangan maupun *masyarakat setempat*. Pembangunan pariwisata ternyata pula menimbulkan dampak perubahan struktur demografi, perubahan jenis pekerjaan, perubahan nilai-nilai, peningkatan perhatian terhadap pelestarian seni-budaya tradisional, dan perubahan konsumsi harian, serta lain-lainnya.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata memberikan keuntungan secara ekonomis. Peluang-peluang kegiatan ekonomi di sektor pariwisata hendaknya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh masyarakat setempat. Di sisi lain, kemungkinan dampak pembangunan pariwisata di bidang ekonomi yang bersifat merugikan perlu dipahami lebih dini agar dapat diantisipasi akan akibatnya. Pembangunan pariwisata ternyata pula dapat membawa masyarakat menjadi kreatif dan terangsang dengan pengalaman-pengalaman baru serta pentingnya keindahan

lingkungan. Namun di sisi lain, pariwisata sering pula dikritik sebagai pendukung terhadap pencemaran lingkungan dan problem-problem sosial yang berkaitan dengannya.

Oleh karena itu diperlukan kajian tentang dampak keberadaan objek wisata terhadap sosial ekonomi masyarakat. Salah satu daerah yang sedang mengembangkan sektor pariwisatanya adalah Provinsi Sulawesi Barat khususnya Kabupaten Mamuju. Pengembangan obyek-obyek pariwisata di wilayah tersebut saat ini salah satunya adalah pengembangan obyek pariwisata bahari. Obyek pariwisata bahari yang diprioritaskan adalah Pulau Karampuang.

Perlu diketahui obyek wisata pulau Karampuang ini merupakan obyek pariwisata yang dijadikan sebagai unggulan Kabupaten Mamuju untuk sekaligus dijadikan prasarana yang melengkapi pengembangan Ibu Kota Provinsi Sulawesi Barat. Sebenarnya di Kabupaten Mamuju terdapat beberapa obyek pariwisata bahari dan alam darat lainnya seperti : Pantai Lombang-lombang, Air Terjun Tamasapi, Pemandian Air Panas Padang Pang'a, Anjoro Pitu, Air Terjun Lebani, Pulau Bakengkeng, Bone Tangnga, Pantai Rangas, Air 2 Terjun Panao/Sondoang, Pasir Putih Tanjung Ngalo, Air Panas Pangsianggang, Air Terjun Le'beng.

Semenjak dibentuknya Provinsi Sulawesi Barat pada bulan Oktober Tahun 2004, salah satu strategi yang telah diprogramkan oleh Pemerintah adalah pembangunan Kota Mamuju sebagai Ibu Kota Provinsi dengan konsep Kota Wisata. Untuk itu, dituntut kemampuan Pemerintah setempat dan dukungan masyarakat untuk mewujudkan hal tersebut demi memajukan daerah tersebut yang memberikan dampak sosial-ekonomi yang positif bagi

masyarakatnya. Ini merupakan tantangan bagi daerah yang baru terbentuk tersebut.

Fenomena pembangunan atau pengembangan objek wisata dan dampak sosial-ekonomi sebagaimana telah diutarakan sebelumnya, maka melalui penelitian skripsi ini ditetapkan judul : **"Pengembangan Objek Wisata Dan Dampak Sosial Ekonomi Bagi Masyarakat Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dari hasil pengembangan objek wisata terhadap aspek sosial-ekonomi masyarakat sekitar objek wisata Pulau Karampuang di Kabupaten Mamuju ?
2. Bagaimana dampak pengembangan objek wisata bagi sosial-ekonomi masyarakat sekitar Pulau Karampuang-Kabupaten Mamuju ?

C. Tujuan Penelitian

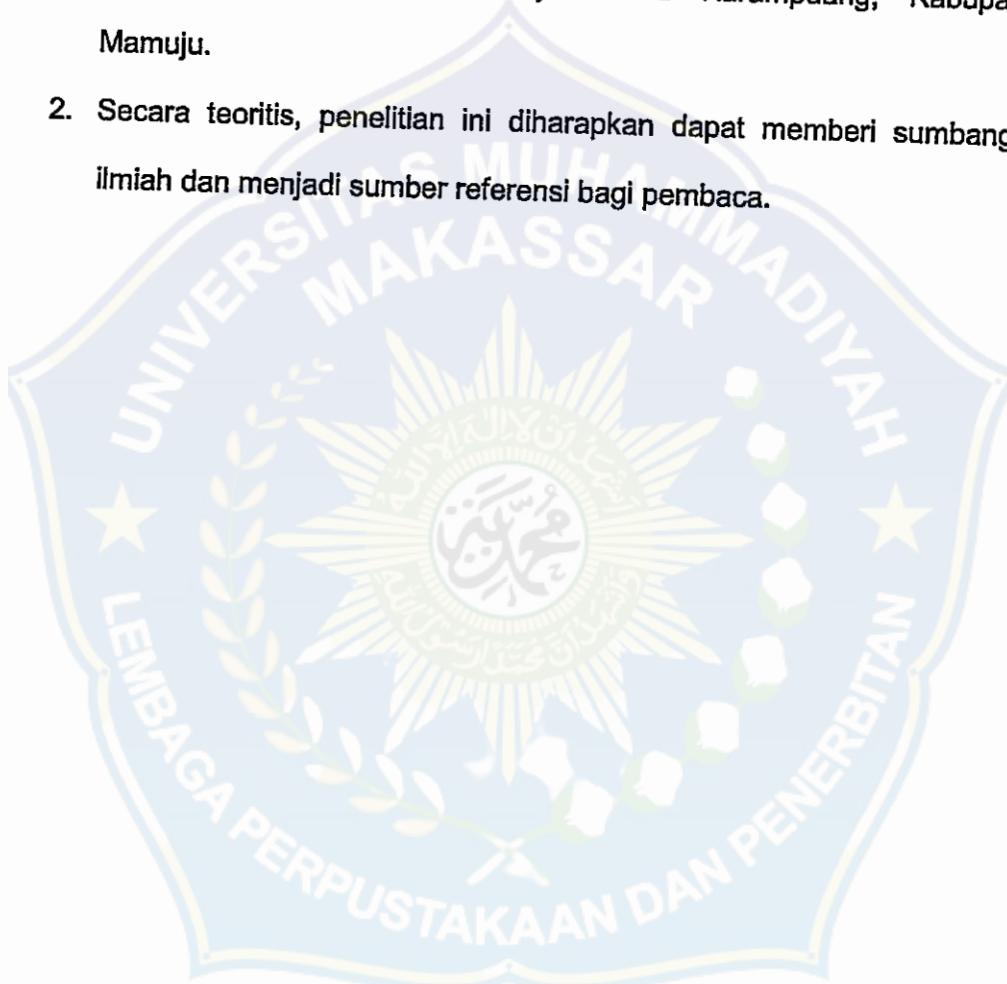
Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengembangan objek wisata terhadap aspek sosial-ekonomi masyarakat sekitar objek wisata Pulau Karampuang di Kabupaten Mamuju.
2. Untuk mendeskripsikan dampak dari pengembangan objek wisata bagi peningkatan sosial-ekonomi masyarakat sekitar Pulau Karampuang-Kabupaten Mamuju.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Agar diperoleh gambaran secara praktis tentang pentingnya pengembangan objek wisata bagi pembangunan daerah dan sosial-ekonomi masyarakat khususnya Pulau Karampuang, Kabupaten Mamuju.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmiah dan menjadi sumber referensi bagi pembaca.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian objek wisata

Definisi Obyek wisata Menurut Chafid Fandeli (2000:58) dalam skripsi Nining Yuningsih (2005:18), obyek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Sedangkan obyek wisata alam adalah obyek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Seorang wisatawan berkunjung ke suatu tempat/daerah/Negara karena tertarik oleh sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung ke suatu tempat/daerah/Negara disebut daya tarik dan atraksi wisata

Objek wisata merupakan segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang ingin datang berkunjung ke tempat tersebut. Objek dan daya tarik wisata menurut Undang-undang No 10 tentang kepariwisataan yaitu daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan dan daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata. Menurut Koen Meyers (2009)

menyatakan bahwa Pariwisata ialah suatu aktivitas perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan sebuah alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah yang melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur dan tujuan-tujuan lainnya. Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksebilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan wisata, termasuk objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Inti atau komponen pariwisata yaitu:

- a. Atraksi/ attraction seperti atraksi alam, budaya dan buatan.
- b. Amenitas/ amenities berhubungan dengan fasilitas atau akomodasi
- c. Aksesibilitas/ acceibilities berhubungan dengan segala jenis transportasi, jarak atau kemudahan pencapaian. Serta unsur pendukung lainnya (masyarakat, pelaku industry pariwisata, dan institusi pengembangan) yang membentuk sistem yang sinergis dalam menciptakan motivasi kunjungan serta totalitas pengalaman kunjungan wisatawan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud;1995;628).

Ridwan (2012:5) mengemukakan pengertian objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Berdasarkan definisi diatas maka objek wisata adalah tempat yang dikunjungi dengan berbagai

keindahan yang didapatkan, tempat untuk melakukan kegiatan pariwisata, tempat untuk bersenang – senang dengan waktu yang cukup lama demi mendapatkan kepuasaan, pelayanan yang baik, serta kenangan yang indah di tempat wisata.

Menurut Mappi (2001:30-33) dalam skripsi Angga Pradikta (2013:15) Objek wisata dikelompokan ke dalam tiga jenis, yaitu :

- a. Objek wisata alam, misalnya : laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam dan lain-lain.
- b. Objek wisata budaya, misalnya : upacara kelahiran, tari-tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum dan lain-lain.
- c. Objek wisata buatan, misalnya : sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak atau akrobatik, sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain.

Dalam membangun obyek wisata tersebut harus memperhatikan keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat, sosial budaya daerah setempat, nilai-nilai agama, adat istiadat, lingkungan hidup, dan obyek wisata itu sendiri.

Pembangunan obyek dan daya tarik wisata dapat dilakukan oleh Pemerintah, Badan Usaha maupun Perseorangan dengan melibatkan dan bekerjasama pihak-pihak yang terkait. Dalam UU No. 10 Tahun 2009

Tentang Kepariwisataan disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Kata wisatawan (tourist) merujuk kepada orang. Secara umum wisatawan menjadi subset atau bagian dari traveler atau visitor (I Gde Pitana & I Ketut Surya, 2009:35) Berdasarkan hal tersebut diatas, obyek wisata dapat diklasifikasikan berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia. Pada dasarnya obyek wisata air terjun Bissapu ini mempunyai kekayaan alam dan hasil buatan manusia karena selain memiliki air terjun dengan keindahan alamnya juga terdapat campur tangan manusia diantaranya jalan setapak dan beberapa bangunan yang disediakan.

2. Pembangunan ekonomi

Menurut Lincoln Arsyad (2010:11) sebelum dekade 1960-an, pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai kemampuan ekonomi nasional dimana keadaaan ekonominya mula-mula relatif statis selama jangka waktu yang cukup lama untuk dapat menaikkan dan mempertahankan laju pertumbuhan GNPhya hingga mencapai angka 5 sampai 7 persen atau lebih per tahun. Pengertian ini sangat bersifat ekonomis. Namun demikian, pengertian pembangunan ekonomi mengalami perubahan karena pengalaman pada tahun 1950-an dan 1960-an seperti telah disinggung di muka itu menunjukkan bahwa pembangunan yang berorientasikan pada pertumbuhan GNP (Gross National Product) saja tidak akan mampu memecahkan permasalahan pembangunan secara mendasar. Hal ini tampak pada taraf dan kualitas hidup sebagian besar masyarakat yang tidak

mengalami perbaikan meskipun target pertumbuhan GNP per tahun telah tercapai. Dengan kata lain, ada tanda-tanda kesalahan besar dalam mengartikan istilah pembangunan ekonomi secara sempit. Oleh karena itu, menurut Todaro & Smith (2003) terdapat dalam Lincoln Arsyad (2010:11) menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi suatu Negara ditunjukkan oleh tiga nilai pokok yaitu

- (1) berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (sustenance),
- (2) meningkatnya rasa harga diri (self-esteem) masyarakat sebagai manusia, dan
- (3) meningkatnya 14 kemampuan masyarakat untuk memilih (freedom from servitude) yang merupakan salah satu dari hak asasi manusia. Nilai-nilai pokok tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Amartya Sen (1999:3) Pemenang Nobel Ekonomi 1998 bahwa "Development can be seen, it is argued here, as a process of expanding the real freedoms that people enjoy". Akhirnya disadari bahwa definisi pembangunan ekonomi (Lincoln Arsyad, 2010:11) itu sangat luas bukan hanya sekadar bagaimana meningkatkan GNP per tahun saja. Pembangunan ekonomi bersifat multidimesi yang mencakup berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat, bukan hanya salah satu aspek (ekonomi) saja. Pembangunan ekonomi itu dapat didefinisikan sebagai setiap kegiatan yang dilakukan suatu Negara dalam rangka mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya. Dengan adanya batasan tersebut, maka pembangunan ekonomi pada umumnya dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan

pendapatan riil per kapita penduduk suatu Negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembangunan ekonomi mempunyai unsur-unsur pokok dan sifat sebagai berikut:

- a. Suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi secara kontinu
- b. Usaha untuk meningkatkan pendapatan per kapita, dan
- c. Peningkatan pendapatan per kapita itu harus terus berlangsung dalam jangka panjang
- d. Perbaikan sistem kelembagaan di segala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya).
- e. sistem kelembagaan ini bisa ditinjau 15 dari dua aspek yaitu aspek perbaikan di bidang aturan main (rule of the games), baik aturan formal maupun informal; dan organisasi (players) yang mengimplementasikan aturan main tersebut.

Oleh karena itu, pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses agar pola keterterkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor-faktor dalam pembangunan ekonomi dapat diamati dan dianalisis. Dengan cara tersebut dapat diketahui runtutan peristiwa yang terjadi dan dampaknya pada peningkatan kegiatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat dari satu tahap pembangunan ke tahap pembangunan berikutnya.

a. Pembangunan Ekonomi Daerah

Ekonomi Daerah Menurut Lincoln Arsyad (2010;374) Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan

antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Sirojuzilam (2008:16) mendefinisikan pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bersifat multidimensional, yang melibatkan kepada perubahan besar, baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi atau menghapuskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan, dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi.

Masalah pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang berdasarkan pada cirri khas (unique value) daerah yang bersangkutan (endogenous development) dengan menggunakan potensi sumberdaya manusia, kelembagaan, dan sumberdaya fisik secara lokal (daerah). Orientasi ini mengarahkan kita kepada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses 16 pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang kegiatan ekonomi. Pembangunan ekonomi daerah suatu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, ahli ilmu pengetahuan, dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru. Setiap upaya pembangunan daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah

daerah berserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya yang ada harus menaksir potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah. (Lincoln Arsyad, 2010:374).

b. Perencanaan Ekonomi Daerah

Menurut Lincoln Arsyad (2010:379) Perencanaan pembangunan ekonomi daerah bisa dianggap sebagai perencanaan untuk memperbaiki penggunaan sumber daya publik yang tersedia di daerah tersebut dan untuk memperbaiki kapasitas sektor swasta dalam menciptakan nilai sumber daya swasta secara tanggung jawab. Pembangunan ekonomi yang efisien membutuhkan secara seimbang perencanaan yang lebih teliti mengenai penggunaan sumber daya publik dan 17 sektor swasta : petani, pengusaha kecil, koperasi, pengusaha besar, organisasi sosial harus mempunyai peran dalam proses perencanaan. Ada tiga implikasi pokok dari perencanaan pembangunan ekonomi daerah antara lain sebagai berikut (Lincoln Arsyad, 2010:383) :

- 1). Perencanaan pembangunan ekonomi daerah yang realistik memerlukan pemahaman tentang hubungan antara daerah dengan lingkungan nasional, daerah tersebut merupakan bagian darinya, keterkaitan secara mendasar antara keduanya, dan konsekuensi akhir dari interaksi tersebut.
- 2). Sesuatu yang tampaknya baik secara nasional belum tentu baik untuk daerah dan sebaliknya yang baik di daerah belum tentu baik secara nasional.
- 3). Perangkat kelembagaan yang tersedia untuk pembangunan daerah, misalnya administrasi, proses pengambilan keputusan, otoritas biasanya

sangat berbeda pada tingkat daerah dengan yang tersedia pada tingkat pusat. Selain itu, derajat pengendalian kebijakan sangat berbeda dengan pada dua tingkat tersebut. Oleh karena itu, perencanaan daerah yang efektif harus bisa membedakan apa yang seyogyanya dilakukan dan apa yang dapat dilakukan, dengan menggunakan sumber daya pembangunan sebaik mungkin yang benar - benar dapat dicapai, dan mengambil manfaat dari informasi yang lengkap yang tersedia pada tingkat daerah karena kedekataan para perencananya dengan obyek perencanaan.

3. Dampak Pariwisata terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

a. Dampak Pariwisata

Kegiatan dan pengembangan kepariwisataan melibatkan berbagai sektor pembangunan atau seringkali disebut pembangunan multidimensional yang melibatkan sektor pembangunan lainnya. Oleh karena itui, pariwisata mempunyai pengaruh atau dampak cukup luas, baik terhadap sektor ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, maupun politik. Dampak tersebut akan bersifat positif apabila direncanakan secara baik dan sebaliknya akan memberikan dampak negatif apabila tidak direncanakan dan dipersiapkan secara matang. Sedarmayanti, dkk (2018:43) dalam buku mengenai Pembangunan dan pengembangan Pariwisata menyebutkan beberapa dampak pariwisata yang berpengaruh terhadap beberapa sektor pembangunan yang diuraikan sebagai berikut:

1. Dampak Ekonomi Pariwisata: Apabila wisatawan yang datang ke destinasi sangat banyak, mengeluarkan banyak uang untuk

- membeli berbagai keperluan selama liburannya, maka hal tersebut akan berdampak pada kehidupan ekonomi daerah tersebut, baik langsung maupun tidak langsung. Dampak ekonomi yang ditimbulkan dapat bersifat positif dan negatif.
2. Dampak positif pariwisata bagi ekonomi: Leiper (1990) dalam Sedarmayanti, dkk (2018: 44) menuliskan dampak positif pariwisata bagi perekonomian, diantaranya: pendapatan dari penukaran valuta asing, menyehatkan neraca perdagangan luar negeri, pendapatan dari usaha/bisnis pariwisata, pendapatan pemerintah, penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat lokal.
 3. Dampak negatif pariwisata bagi ekonomi: Mathieson dan Wall (1982) dalam Sedarmayanti, dkk (2018: 44) menyebutkan beberapa dampak negatif pariwisata bagi ekonomi, diantaranya adalah: ketergantungan terlalu besar pada pariwisata, meningkatkan angka inflasi dan meroketnya harga tanah, sifat pariwisata yang musiman, tidak dapat diprediksi dengan tepat, menyebabkan pengembalalian modal investasi juga tidak pasti waktunya, serta timbulnya biaya tambahan lain bagi perekonomian setempat.
 4. Dampak pariwisata terhadap lingkungan: Fluker (2004) dalam Sedarmayanti (2018: 44), mengungkap beberapa dampak pariwisata terhadap lingkungan, diantaranya adalah: dampak dari penggunaan alat transportasi, dampak dari pembangunan fasilitas pariwisata, dampak dari pengoperasian industri pariwisata seperti

tekanan terhadap sumber daya alam, perusakan habitat kehidupan liar, polusi dan pencemaran limbah lainnya.

5. Dampak sosial budaya Pariwisata, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dampak sosial budaya pariwisata, antara lain adalah: jumlah wisatawan, tipe wisatawan, tahap perkembangan pariwisata, perbedaan tingkat pertumbuhan ekonomi antara negara asal wisatawan dengan negara penerima, perbedaan norma budaya antara negara asal wisatawan dengan negara penerima, dll.

b. Dampak Pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi Masyarakat

Pengaruh pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat dapat bersifat positif maupun negatif. Bersifat positif karena pariwisata dapat memberikan dorongan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, baik ekonomi maupun sosial masyarakat seperti meningkatkan kepedulian terhadap akses akan pendidikan dan kesehatan, dll. Efek negatif berupa pengaruh terhadap ekonomi antara lain: barang menjadi meningkat harganya, banyak masyarakat menjual lahan garapan karena bernilai tinggi, beralihnya profesi pekerjaan yang tadinya sebagai petani menjadi pedagang, sehingga mengurangi jumlah pekerja petani dan banyak pula yang bekerja sebagai karyawan pada usaha pariwisata.

Sementara itu, Pizam dan Hilman (1984) dalam Sedarmayanti (2018: 48) mengklasifikasi dampak pariwisata terhadap masyarakat, sebagai berikut:

1. Dampak terhadap aspek demografis (jumlah penduduk, umur, perubahan piramida kependudukan)

2. Dampak terhadap mata pencaharian (perubahan pekerjaan, distribusi pekerjaan)
3. Dampak terhadap transformasi norma (nilai, moral, peranan sex)
4. Dampak terhadap aspek budaya (tradisi, keagamaan, budaya)
5. Dampak terhadap modifikasi pada konsumsi (infrastruktur, komoditas)
6. Dampak terhadap lingkungan (polusi, kemacetan lalu lintas)

Cohen dalam Pitana dan Gayatri (2005:109) menjabarkan bahwa dampak sosial ekonomi pariwisata terhadap masyarakat lokal secara garis besar dapat dikategorikan dalam delapan kelompok besar, yaitu:

- 1.Dampak terhadap penerimaan devisa.
- 2.Dampak terhadap pendapatan masyarakat.
- 3.Dampak terhadap kesempatan kerja.
- 4.Dampak terhadap harga-harga.
- 5.Dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan.
- 6.Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol.
- 7.Dampak terhadap pembangunan umum.
- 8.Dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Pariwisata sebagai sesuatu yang selalu berkaitan dan bersentuhan langsung dengan masyarakat dimana pariwisata itu berkembang tentu akan membawa dampak bagi masyarakat baik itu dampak positif maupun negatif, berikut ini kami rangkum dampak sosial ekonomi pariwisata menurut para ahli yang dapat anda baca dibawah ini.

Dari sisi negatif Mathieson dan wall dalam Leiper 1990:233 menjabarkan bahwa terdapat lima [5] dampak negatif yang dihasilkan oleh pariwisata terhadap aspek sosial ekonomi yaitu:

- 1.Ketergantungan terlalu besar pada pariwisata.
 - 2.Meningkatnya angka inflasi serta meroketnya harga tanah.
 - 3.Meningkatnya kecenderungan untuk mengimpor bahan-bahan demi memenuhi kebutuhan pariwisata.
 - 4.Ketidakpastian dalam pengembalian modal investasi karena sifat pariwisata yang musiman.
 - 5.Timbulnya biaya-biaya tambahan lain bagi perekonomian setempat akibat kerusakan oleh pariwisata.
4. Pembangunan wisata Berkelanjutan dan Pemberdayaan Masyarakat

a. Pembangunan Wisata Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan artinya pembangunan ekonomi yang memanfaatkan sumber daya alam yang baik, sehingga generasi mendatang dapat melanjutkan pembangunan yang sudah dijalankan saat ini. Dalam melaksanakan pembangunan ekonomi saat ini, manusia tidak boleh merusak atau mengurangi kualitas lingkungan hidup yang akan tetap diperlukan dalam pembangunan di masa datang. Setiap generasi harus mewariskan lingkungan hidup yang sehat dan utuh, untuk menjamin sumber daya alam pada generasi berikutnya.

Pembangunan pariwisata berkelanjutan menjadikan masyarakat sebagai aktor utama untuk menggerakkan pembangunan kepariwisataan. Masyarakat setempat harus mendapatkan keuntungan dari perkembangan industri pariwisata di wilayahnya. Perkembangan

kegiatan industri pariwisata secara tidak langsung akan mempunyai dampak yang cukup luas pada berbagai bidang kehidupan, baik positif maupun negatif tidak terkecuali terhadap realitas lingkungan sumberdaya hayati dan budaya, tradisi, identitas, benda-benda warisan sejarah bahkan pola perilaku manusianya.

United nastion (2002) dikutip oleh I. Gusti Bagus Rai Utama (2012) dalam Sedarmayanti (2018: 141) :*Resident of community must maintain control of tourism development by being involved in setting a community tourism vision, identyfing the resources to be maintained and enhanced developing goals and strategis fot tourism depelovment and management. Resident must participate in the implementation of strategis and the operation of the tourism.*

Pembangunan pariwisata harus dapat dibangun dengan melibatkan masyarakat lokal, visi pembangunan pariwisata mestinya dirancang berdasarkan ide masyarakat lokal dan untuk kesejahteraan masyarakat lokal. Dengan demikian masyarakat lokal memiliki kepedulian terhadap keberlanjutan kepariwisataan. Segalanya harus dirancang secara ramah lingkungan dengan tidak menghabiskan atau merusak sumber daya alam dan sosial, namun dipertahankan untuk pemanfaatan yang berkelanjutan (*Sustanable Tourismm Development*).

Dalam pedoman penyusunan RIPPARDA 2009 dalam Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata, tertuang pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan berprinsip pada:

1. Terjaminnya sumber daya pendukung pembangunan pariwisata sebagai satu syarat penting bagi terciptanya manajemen pariwisata yang memadai dan handal.
2. Berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan diintegrasikan pada lingkungan alam, budaya dan manusia. Kegiatan pariwisata harus menjamin perubahan yang dapat diterima sehubungan dengan pengaruhnya terhadap sumber daya alam, keanekaragaman hayati, dan kapasitas untuk asimilasi berbagai dampak dan residu yang ditimbulkan.
3. Pemerintah dan otoritas yang berwenang dengan partisipasi LSM dan masyarakat setempat harus melakukan tindakan untuk memadukan perencanaan pariwisata sebagai kontribusi pada pembangunan berkelanjutan.
4. Pemerintah dan organisasi multilateral harus memprioritaskan dan memperkuat bantuan langsung dan tidak langsung untuk proyek-proyek pariwisata yang berkontribusi pada perbaikan kualitas lingkungan.
5. Ruang-ruang yang peka lingkungan dan budaya baik saat ini dan masa depan, harus diberi prioritas khusus dalam kerja sama teknis dan bantuan keuangan untuk pembangunan berkelanjutan.
6. Pengembangan kebijakan pariwisata berkelanjutan membutuhkan dukungan dan promosi sistem pengelolaan pariwisata yang ramah lingkungan, studi kelayakan untuk transformasi sektor sekaligus pelaksanaan proyek-proyek percontohan dan pengembangan berbagai program kerjasama internasional.

7. Promosi berbagai bentuk lain dari pariwisata yang selaras dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan merupakan jalinan terhadap stabilitas dalam jangka menengah dan panjang.

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, bahwa pembangunan kepariwisataan berkelanjutan berhubungan dengan ekonomi, lingkungan, sosial budaya. Menurut Janianton Damanik & Helmut F. Webber (2006) dalam Sedarmayanti, dkk (2018: 144) bahwa terdapat sejumlah indikator kepariwisataan berkelanjutan mencakup berbagai dimensi. Indikator yang diukur dari perspektif produk dan pasar wisata ini sekaligus menjadi kriteria penting.

Sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Indikator Keparawisataan

Dimensi	Wisatawan	Penyedia jasa
Sosial	a. kepedulian sosial yang meningkat b. peningkatan konsumsi produk	a. pelibatan sebanyak mungkin stake holder dalam perencanaan, implementasi dan monitoring b. peningkatan kemampuan masyarakat lokal dalam pengelolaan jasa-jasa wisata, pemberdayaan Lembaga-lembaga lokal dalam pengambilan keputusan pengembangan pariwisata c. menguatnya posisi

		<p>masyarakat lokal terhadap masyarakat luar</p> <p>d. terjaminnya hak-hak dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya pariwisata</p> <p>e. berjalannya aturan main yang adil dalam penguasaan jasa wisata.</p>
--	--	---

Dimensi	Wisatawan	Penyedia jasa
Ekonomi	<p>a. Peningkatan kepuasan wisata</p> <p>b. Peningkatan belanja wisatawan</p>	<p>a. Peningkatan dan pemerataan pendapatan semua pelaku wisata</p> <p>b. Penciptaan kesempatan kerja terutama bagi masyarakat local</p> <p>c. peningkatan kesempatan berusaha diversifikasi pekerjaan.</p>

Pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan pada intinya, berkaitan dengan usaha menjamin agar sumber daya alam, sosial dan budaya yang dimanfaatkan untuk pembangunan kepariwisataan yang melaksanakan oleh generasi sekarang dilestarikan untuk generasi yang akan datang, dengan demikian pembangunan kepariwisataan harus direncanakan dan dikembangkan secara ramah lingkungan dengan tidak

menghabiskan dengan merusak sumber daya alam dan sumber daya budaya.

B. Tinjauan Empiris

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
Wawan Kurniawan (2015)	Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang	Metode deskriptif kuantitatif	hasil penelitian Menunjukkan peluang usaha di sekitar objek pariwisata Umbul Sidomukti termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini disebabkan akibat adanya pembangunan pariwisata ini, dengan kata lain dampak yang ditimbulkan pariwisata ini cukup signifikan bagi kehidupan masyarakat sekitar karena dengan adanya

			pembangunan daerah pariwisata ini banyak jenis usaha yang tumbuh akibat banyaknya kunjungan wisatawan.
Ahmad Bories Yasin Abdillah, Topowijono, (2016)	Dampak pengembangan pariwisata terhadap kehidupan masyarakat lokal di Kawasan wisata (study pada masyarakat sekitar wisatawedit. Kabupaten Malang	Metode Reduksi Data, penyajian dan kesimpulan	Hasil penelitian sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat sekitar obyek wisata. Baik dari dan paksosial. Seperti dapat meningkatkan keterampilan penduduk, banyak terserapnya tenaga kerja.
Rahmitaputri ebriana,Suharyono, (2017)	Dampak pengembangan pariwisata terhadap kehidupan masyarakat local	Metode pereduksi Data, penyajian data , dan kesimpulan	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengembangan antraksi wisata sarana penunjang, marketing,

	dikawasan wisata (study pada masyarakat sekitar wisata wendit kabupaten malang)		dan promosi.
Ferginawabar e, H.J.kiroh, R.H. (2016)	Dampak pengembangan program ekowisata berbasis satwa di tangkokobitung	Metode survey sertawawancara severalangsung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengembangan ekowisata didaerah tersebut memberikan banyak pengaruh positif berupa meningkatnya pendapatan daerah, pendapatan masyarakat terhadap usaha konservasi yang dikelola.
Nizalathfal anis (2016)	Dampak obyek wisata alam terhadap social ekonomi masyarakat yang	Metodedeskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menyatakan kondisi social ekonomi masyarakat desajembangan yang

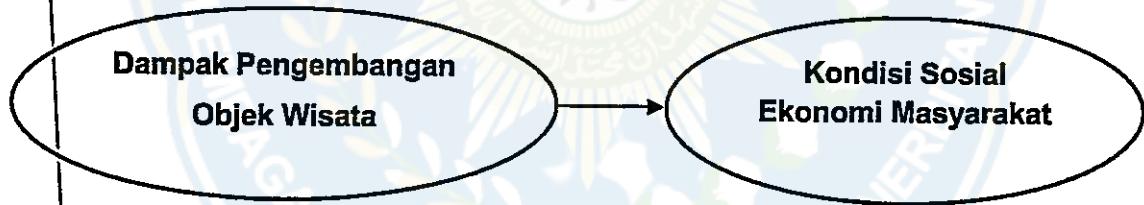
	bekerja di sector parawisata desajembangan kecamatan poncowarno kabupaten kebumen		bekerja disektor parawisata sebelum dan sesudah adanya obyek wisata alam dapat dilihat dari interaksi social responden dalam mengikuti organisasi sosial, kegiatan sosial, tindak kriminal, dan perubahan nilai-nilai.
--	---	--	--

C. Kerangka Konsep

Kerangka konseptual merupakan gambaran untuk menciptakan alur pemikiran dalam satu penelitian. Objek wisata memiliki keunikan dan keindahannya masing-masing, baik secara fisik maupun keanekaragaman hayati. Dan merupakan tantangan tersendiri bagi suatu wilayah dan masyarakatnya untuk mengembangkan objek wisata tersebut. Objek wisata akan sangat berpengaruh bagi masyarakat terutama masyarakat lokal dan juga daerah tersebut, baik secara ekonomi maupun aspek lainnya seperti aspek sosial, lingkungan hidup, kebudayaan dan lain sebagainya. Dampak ekonomi seperti meningkatnya kesejahteraan masyarakat dan meningkatnya devisa suatu daerah/negara. Masyarakat adalah aktor utama dalam pengembangan dan keberlangsungan satu objek pariwisata.

Dalam pembahasan pariwisata juga tidak bisa dilepaskan dengan hadirnya siklus industri yang tidak hanya melibatkan masyarakat lokal namun juga para wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Sehingga pengembangan pariwisata haruslah berdasarkan pembangunan pariwisata berkelanjutan sehingga dapat dinikmati oleh banyak generasi. Dalam penelitian ini akan akan diteliti dampak Pengembangan Objek Wisata Pulau Karampuang bagi kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju. Berdasarkan telaah teoritis diatas, maka model penelitian atau kerangka pemikiran teoritis yang dibangun terdapat dalam gambar berikut:

Gambar 3.1. Kerangka Konsep



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang akan di teliti. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka diajukan suatu hipotesis :

Diduga bahwa pengembangan objek wisata berdampak positif dan signifikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, dan diperoleh dari perhitungan jawaban-jawaban responden atas kuesioner, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Mamuju tepatnya di Pulau Karampuang. Tahapan Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 Februari 2021 sampai tanggal 30 Maret 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk Pulau Karampuang dengan jumlah penduduk yang mencapai 2.937 jiwa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian peneliti (Suharyadi dan Purwanto, 2004:323)

Penentuan sampel dengan menggunakan rumus slovin (anwar sanusi :101).

N

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, sebanyak 10%.

Berdasarkan rumus tersebut maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 95 responden.

D. Definisi Operasional

A. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Defenisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel *independent* (variabel bebas)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (variabel terikat).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *independent* adalah sebagai berikut :

a. Objek wisata

Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang

berkunjung ke tempat tersebut. Menurut SK MENPARPOSTEL No.: KM. 98/PW.102/MPPT-87, objek wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

2. Variabel *dependent* (variabel terikat)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel *independent* (variabel bebas).

Dalam penelitian ini yang menjadi *dependent* adalah sebagai berikut :

a. Kondisi sosial ekonomi masyarakat

1. Pengertian kondisi sosial

Menurut dalyono (2005) dalam basrowi dan juariyah (2010) kondisi sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Kondisi sosial yang mempengaruhi individu melalui dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Secara langsung yaitu seperti dalam pergaulan sehari-hari baik dari keluarga, teman dan pekerjaan. Secara tidak langsung melalui media masa baik cetak, audio maupun audio visual.

2. Pengertian kondisi ekonomi

Menurut sumardi dan evers (2001) dalam basrowi dan juariyah (2010) keadaan ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat.

3. Skala Pengukuran Variabel

Skala yang digunakan dalam pengukuran variabel ini adalah skala Likert. Skala likert adalah yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Skala ini merupakan skala psikometrik yang biasa diaplikasikan dalam angket dan paling sering digunakan untuk riset yang berupa survey, termasuk dalam penelitian deskriptif.

Keterangan skala :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Kurang Setuju (KS)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

E. Metode pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik antara lain :

1. Kuesioner

Peneliti menyebarluaskan daftar pertanyaan kepada masyarakat Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju yang menjadi responden dalam penelitian ini.

2. Observasi

Adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencacatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti, agar diperoleh hasil yang relevan.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendekripsi atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono,2013).

Analisis statistik deskriptif untuk menjelaskan karakteristik responden meliputi jenis pendidikan terakhir, umur, dan masa kerja. Selain itu analisis statistik deskriptif juga digunakan untuk menjelaskan tanggapan responden terhadap variabel penelitian. Perhitungan dalam analisis statistik deskriptif dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan paket program SPSS versi 26.0.

2. Analisis inferensial

2.1. Uji instrument

Sebelum analisis dilakukan instrument yang diuji terlebih dahulu dengan uji validasi dan reabilitas.

- a. Uji validitas menurut Sunyoto (2012 : 58) validitas yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu butir pernyataan. Uji validitas dengan perbandingan r hitung dan r tabel berdasarkan output SPSS 26 kolom total statistic lihat kolom corrected item – total correlation merupakan nilai r hitung dari masing-masing sedangkan nilai r tabel diperoleh dari : r_{α} ; $df = (n-k)$

Dimana : r hitung > r tabel, valid

r hitung < tabel, tidak valid

b. Reliabilitas menurut Danang Sunyoto (2012:35) reliabilitas merupakan uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh alat ukur dapat dipercaya. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konstan atau stabil dari waktu kewaktu. Pengujian reliabilitas konstruk pada penelitian akan menggunakan nilai cronbach's alpha yang dihasilkan melalui pengolahan data SPSS. Jika nilai cronbach'salpha > 0,60 maka dikatakan reliable. Reabilitas adalah suatu indeks tentang sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan.

2.2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dengan menggunakan skala linear namun dalam penelitian ini hanya saat variabel dependen sehingga disebut regresi sederhana. Adapun persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = a+bX+e$$

Keterangan :

Y = Sosial Ekonomi Masyarakat

a = Kostanta yaitu nilai Y jika $X= 0$

b = Koefisien regresi yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X

X = Pengembangan Objek Wisata

b. Uji T

Uji signifikansi parsial (Uji t) uji hipotesis dengan t-test digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki hubungan signifikan atau tidak dengan variabel terikat secara individual untuk setiap variabel. Uji T dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sample (Ghozali,2006)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Pulau Karampuang

Pulau Karampuang merupakan sebuah pulau yang terletak di Desa Karampuang, Kecamatan Mamuju, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. Pulau seluas kurang lebih 6 kilometer per segi ini, mempunyai penduduk sebanyak 2.937 jiwa pada 2019 ulau ini brnduduk mayoritas tnis suku mamuju. Dari pusat kota Mamuju, pulau ini dapat ditempuh selama kurang lebih 15-20 menit dengan menggunakan perahu sewaan. Jaraknya sekitar 3 kilometer dari daratan Mamuju. Itulah sebabnya pulau ini dapat dilihat dengan jelas dari Anjungan Pantai Manakarra. Akses utama menuju pulau Karampuang yaitu dengan menaiki kapal sebagai satu-satunya sarana transportasi menuju pulau Karampuang dari pelabuhan Mamuju, pengunjung sudah bisa menikmati keindahan pulau yang disebut juga sebagai pulau buaya oleh masyarakat setempat karena bentuknya yang mirip dengan reptile tersebut ketika dilihat dari atas. Walaupun kapal laut menjadi satu-satunya akses untuk menuju pulau Karampuang, namun aktivitas dari kota Mamuju menuju Pulau.

Pulau Karampuang dalam bahasa Indonesia berarti bulan. Oleh masyarakat, pulau ini juga disebut pulau buaya karena jika dilihat dari atas berbentuk menyerupai buaya. Pulau yang didominasi dengan batu karang dan semua sisinya dikelilingi Teluk Mamuju ini secara administrasi masuk dalam wilayah Desa Karampuang, Kecamatan

Mamuju, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. Pulau ini berada di Teluk Mamuju dengan memiliki luas wilayah 6,37 km². Pulau Karampuang sendiri memang memiliki potensi yang cukup besar yang dapat ditawarkan dari keindahan bawah lautnya dan menjadi salah satu daya tarik bagi pengunjung terskhusus bagi para pecinta snorkeling atau pun diving, pulau karampuang menawarkan destinasi yang bragam serta wajib dikunjungi bagi masyarakat di wilayah mamuju. Selain keanekaragaman terumbu karangnya pemandangan bawah laut pulau karampuang juga diramaikan kehadiran beragam jenis biota laut yang indah seperti ikan badut dan ikan kakak tua berdahi bulat serta beragam jenis hewan laut lainnya yang menghiasi lautan pulau karampuang.

2. Pengembangan Objek Wisata

Perkembangan pariwisata di indonesia semakin berkembang pesat sepanjang dekade terakhir ini. Hal tersebut membawa dampak positif bagi masyarakat dilingkungan objek wisata dalam hal sosial ekonomi masyarakat. pengembangan objek wisata pulau karampuang merupakan sebuah pulau yang terletak di desa karampuang, kecamatan mamuju, kabupaten mamuju, provinsi sulawesi barat yang jaraknya yang dekat dari pusat kota mamuju yang menawarkan suasana tenang dan keindahan bawah laut serta menjadi salah satu destinasi favorit bagi warga mamuju dan sekitarnya untuk menikmati liburan. pengembangan objek wisata karampuang bertujuan untuk menciptakan objek wisata yang dapat dijangkau dengan mudah oleh pengunjung serta memberikan dampak positif bagi masyarakat pulau karampuang dalam menciptakan aktivitas atau kegiatan dalam objek wisata sehingga masyarakat karampuang dapat

meningkatkan sosial ekonomi masyarakat dalam memberikan layanan jasa penyebarangan, berjualan dan memberikan layanan jasa bagi pengunjung yang data memberikan keuntungan bagi masyarakat.

3. Sosial Ekonomi Masyarakat

kondisi sosial merupakan pengambaran dari semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Kondisi sosial yang mempengaruhi individu melalui dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Secara langsung yaitu seperti dalam pergaulan sehari-hari baik dari keluarga, teman dan pekerjaan. Secara tidak langsung melalui media massa baik cetak, audio maupun audio visual.

Kegiatan ekonomi merupakan salah satu faktor utama dalam keberlangsungan hidup manusia aktivitas sosial dan ekonomi yang baik memberikan dampak yang besar terhadap masyarakat dalam menciptakan hidup yang damai dan sejahtera dengan konsep yang baik akan memberikan dampak yang baik pula terhadap keberlangsungan hidup dalam bersmasyarakat.

Salah satu pengembangan objek wisata yang dilakukan di pulau karampuang memiliki tujuan untuk terus memberikan dampak yang baik bagi masyarakat pulau karampuang dengan hadirnya objek wisata pulau karampuang dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat pulau karampuang dari aktivitas objek wisata yang memberikan layanan jasa serta kegiatan ekonomi yang mampu memberikan keuntungan bagi masyarakat dan dapat meningkatkan Sosial ekonomi masyarakat Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju.

B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berguna untuk menguraikan deskripsi dalam mengambarkan identitas responden menurut sampel penelitian yang telah disiapkan dalam memberikan jawaban dengan data yang cukup akurat sebagai bahan acuan dalam penelitian ini. Sampel penelitian ini yang kemudian dikelompokkan menurut jenis kelamin.

a. Jumlah Responden Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada masyarakat atau responden. Proses pendistribusian data dilakukan selama satu bulan.

**Tabel 4.1
Rincian Perolehan Kuesioner**

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah kuesioner yang diperoleh	95 buah kuesioner
2	Jumlah kuesioner yang dapat diolah	95 buah kuesioner

Sumber: Diolah SPSS, 2021

Kuesioner yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 95 kuesioner dan kuesioner yang dapat diolah pada proses selanjutnya ialah sebanyak 95 kuesioner, sesuai dengan jumlah responden yang diperlukan dalam penelitian.

b. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-laki	28	29,5%
Perempuan	76	70,5%
Total	95	100%

Sumber: Output SPSS diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan yang berjumlah 76 orang atau sebesar 70,5% dan responden laki-laki berjumlah 28 orang atau sebesar 29,5%.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskripsi variabel penelitian yang disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh. Data yang disajikan berupa data mentah yang diolah menggunakan teknik statistik deskripsi. Adapun yang disajikan dalam deskripsi variabel ini adalah berupa distribusi frekuensi yang disajikan per indikator beserta presentase frekuensi dan perolehan skor.

Berdasarkan judul dan perumusan masalah penelitian, dimana ada variabel Pengembangan Objek Wisata (X). sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 95 masyarakat Pulau Karampuang yang mendukung pengembangan objek wisata Pulau Karampuang. Deskripsi dari masing-

masing variabel berdasarkan hasil penyebaran kuesioner tersebut hasilnya dijelaskan seperti dibawah ini.

a. Deskripsi variabel Pengembangan Objek Wisata (X)

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang telah diterima dari responden, maka hasil yang diperoleh untuk variabel Pengembangan Objek Wisata sebagai berikut:

Tabel 4.3

Tanggapan Responden Mengenai Pengembangan Objek Wisata

Pernyataan	Dimensi	Keterangan					Mean
		STS	TS	KS	S	STS	
X1	Frequency	-	1	1	65	28	4,26
	Percent (%)		1,1%	1,1%	68,3%	29,5%	
X2	Frequency	-	-	1	68	26	4,26
	Percent (%)			1,2%	71,6%	27,3%	
X3	Frequency	-	-	14	72	9	3,95
	Percent (%)			14,4%	75,3%	9,3%	
X4	Frequency	-	-	2	66	27	4,26
	Percent (%)			2,6%	66,2%	27,2%	
X5	Frequency	-	-	-	75	20	4,21
	Percent (%)				74,5%	19,5%	
X6	Frequency	-	-	9	74	12	4,03
	Percent (%)			9,1%	74,4%	12,5	
X7	Frequency	-	-	-	66	29	4,25
	Percent (%)				66,7%	29,3%	
X8	Frequency	-	-	-	68	26	4,28
	Percent (%)				68,4%	26,6%	
Σ							4,26
Pengembangan Objek Wisata (X)							

Sumber: Diolah SPSS, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.4 diatas, variabel Pengembangan Objek Wisata (X) mempunyai rata-rata sebesar 4,26. Pernyataan yang memiliki rata-rata tertinggi adalah indikator ke lima, dengan rata-rata 3,94. Adapun tanggapan responden terhadap setiap pernyataan adalah sebagai berikut:

- a) Apakah strategi pengembangan objek wisata sudah berjalan dengan baik sehingga mampu menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara.
 - b) Apakah Pengembangan Objek Wisata Mampu Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat Pulau Karampuang.
 - c) Apakah Layanan Fasilitas Objek Wisata sudah sesuai dengan kebutuhan pengunjung Pulau Karampuang.
 - d) Apakah Akses Penyediaan Transportasi Penyebrangan Telah Tersedia Bagi Pengunjung Objek Wisata.
 - e) Apakah Konsep Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Laut dapat terus dijaga dan dilestarikan dengan baik.
 - f) Apakah peran pemerintah sangat mendukung pengembangan objek wisata.
 - g) Apakah hubungan antara pengelola dan masyarakat Pulau Karampuang dalam Proses Pengembangan Objek Wisata sudah berjalan dengan baik
 - h) Apakah Upaya Pengembangan Objek Wisata Telah mampu meningkatkan Jumlah Pengunjung Wisata Pulau Karampuang
- Pernyataan pertama "Apakah strategi pengembangan objek wisata sudah berjalan dengan baik sehingga mampu menarik minat wisatawan lokal maupun manca Negara" Hasil yang ditunjukkan memilih Tidak Setuju 1,1%, Kurang Setuju 1,1%, Setuju 68,3% dan Sangat Setuju 29,5%.

Pernyataan kedua "Apakah Pengembangan Objek Wisata Mampu Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat Pulau Karampuang" Hasil

yang ditunjukkan memilih Kurang Setuju 1,2%, Setuju 71,6% dan Sangat Setuju 27,3%.

Pernyataan ketiga "Apakah Layanan Fasilitas Objek Wisata sudah sesuai dengan kebutuhan pengunjung Pulau Karampuang" Hasil yang ditunjukkan Kurang Setuju 14,4%, Setuju 72,3% dan Sangat Setuju 9,3%.

Pernyataan keempat "Apakah Akses Penyediaan Trasnportasi Penyebrangan Telah Tersedia Bagi Pengunjung Objek Wisata Pulau Karampuang ".Hasil yang ditunjukkan memilih Kurang Setuju 2,6%, Setuju 66,2% dan Sangat Setuju 27,2%.

Pernyataan kelima "Apakah Konsep Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Laut dapat terus dijaga dan dilestarikan dengan baik" Hasil yang ditunjukkan memilih Setuju 74,5% dan Sangat Setuju 19,5%.

Pernyataan keenam "Apakah Peran Pemerintah Sangat Mendukung Pengembangan Objek Wisata Pulau Karampuang" Hasil yang ditunjukkan memilih Kurang Setuju 9,1%, Setuju 74,4% dan Sangat Setuju 12,5%.

Pernyataan ketujuh "Apakah Hubungan Antara Pengelola Dan Masyarakat Pulau Karampuang Dalam Proses Pengembangan Objek Wisata" sudah berjalan dengan baik Hasil yang ditunjukkan memilih Setuju 66,4% dan Sangat Setuju 29,6%.

Pernyataan kedelapan "Apakah Upaya Pengembangan Objek Wisata Telah mampu meningkatkan Jumlah Pengunjung Wisata Pulau

Karampuang" Hasil yang ditunjukkan memilih Setuju 68,3% dan Sangat Setuju 26,7%.

b. Deskripsi variabel Sosial Ekonomi Masyarakat (Y)

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang telah diterima dari responden, maka hasil yang diperoleh untuk variabel Sosial Ekonomi Masyarakat (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tanggapan Responden Mengenai Sosial Ekonomi Masyarakat

Pernyataan	Dimensi	Keterangan					Mean	
		STS	TS	KS	S	STS		
Y1	Frequency	-	-	-	41	54	4,57	
	Percent (%)				41,0%	54,0%		
Y2	Frequency	-	-	-	44	51	4,54	
	Percent (%)				44,9%	51,1%		
Y3	Frequency	-	-	-	44	51	4,54	
	Percent (%)				43,3%	50,7%		
Y4	Frequency	-	-	-	37,7	56	4,60	
	Percent (%)				37,7%	56,3%		
Y5	Frequency	-	-	-	35	60	4,63	
	Percent (%)				35,0%	60,0%		
Y6	Frequency	-	-	-	41	54	4,57	
	Percent (%)				40,4%	53,6%		
Y7	Frequency	-	-	-	47	48	4,51	
	Percent (%)				46,5%	47,5		
Σ								
Pengembangan Objek Wisata (X)								
4,57								

Sumber: Output SPSS diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.4 diatas, variabel Sosial Ekonomi Masyarakat (Y) mempunyai rata-rata sebesar 4,57. Pernyataan yang memiliki rata-rata tertinggi adalah pernyataan ke lima, dengan rata-rata 4,63. Adapun tanggapan responden terhadap setiap pernyataan adalah sebagai berikut:

- Apakah Adanya Pengembangan Objek Wisata dapat Meningkatkan pendapatan Ekonomi Masyarakat Pulau Karampuang.

- b. Apakah Masyarakat menyambut dengan baik kehadiran pengunjung Objek Wisata Pulau Karampuang.
- c. Apakah Pengembangan Objek Wisata Mampu Menciptakan Kesempatan Kerja Bagi Masyarakat Pulau Karampuang.
- d. Apakah Pengembangan Objek Wisata Berdampak Positif Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Pulau Karampuang.
- e. Apakah Dengan Adanya Pengembangan Yang Dilakukan Di Objek Wisata Pulau Karampuang Kondisi Ekonomi Masyarakat Menjadi Lebih Baik.
- f. Apakah Masyarakat Desa Karampuang Mendukung Secara Lansung Pengembangan Objek Wisata Pulau Karampuang.
- g. Apakah Pengembangan Objek Wisata Mampu Mempererat Hubungan Antar Masyarakat Pulau Karampuang.

Pernyataan pertama "Apakah Adanya Pengembangan Objek Wisata dapat Meningkatkan pendapatan Ekonomi Masyarakat Pulau Karampuang" Hasil yang ditunjukkan memilih Setuju 41,0% dan Sangat Setuju 54,0%.

Pernyataan kedua "Apakah Adanya Pengembangan Objek Wisata dapat Meningkatkan pendapatan Ekonomi Masyarakat Pulau Karampuang" Hasil yang ditunjukkan memilih Setuju 44,9% dan Sangat Setuju 51,1%.

Pernyataan ketiga "Apakah Pengembangan Objek Wisata Mampu Menciptakan Kesempatan Kerja Bagi Masyarakat Pulau Karampuang" Hasil yang ditunjukkan memilih Setuju 43,3% dan Sangat Setuju 50,7%.

Pernyataan keempat "Apakah pengembangan objek wisata berdampak positif terhadap sosial ekonomi Masyarakat Pulau Karampuang" Hasil yang ditunjukkan memilih Setuju 37,7% dan Sangat Setuju 56,3%.

Pernyataan kelima "Apakah Dengan Adanya Pengembangan Yang Dilakukan Di Objek Wisata Pulau Karampuang Kondisi Ekonomi Masyarakat Menjadi Lebih Baik." Hasil yang ditunjukkan memilih Setuju 35,0% dan Sangat Setuju 60,0%.

Pernyataan keenam "Apakah Masyarakat Desa Karampuang Mendukung Secara Lansung Pengembangan Objek Wisata Pulau Karampuang" Hasil yang ditunjukkan memilih Setuju 40,4% dan Sangat Setuju 53,6%.

Pernyataan ketujuh "Apakah Pengembangan Objek Wisata Mampu Mempererat Hubungan Antar Masyarakat Pulau Karampuang" Hasil yang ditunjukkan memilih Setuju 46,5% dan Sangat Setuju 47,5%.

2. Analisis Inferensial

2.1 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menghitung uji validitas, bandingkan nilai *correlated item-total correlations* (r_{hitung}) dengan hasil r_{tabel} . Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka pertanyaan atau tersebut valid.

Apabila: $r_{hitung} > r_{tabel}$, artinya pertanyaan tersebut valid.

Apabila: $r_{hitung} < r_{tabel}$, artinya pertanyaan tersebut tidak valid.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Pengembangan Objek Wisata

Item Pernyataan	Nilai R_{hitung}	Nilai R_{tabel}	Keterangan
X1	0,814	0,263	Valid
X2	0,817		Valid
X3	0,821		Valid
X4	0,820		Valid
X5	0,814		Valid
X6	0,819		Valid
X7	0,814		Valid
X8	0,816		Valid

Sumber: Output SPSS diolah, 2021

Dari tabel 4.5, diketahui masing-masing item pernyataan memiliki $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} (0,263). Dengan demikian, item pernyataan pada variabel Pengembangan Objek Wisata dinyatakan valid.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Sosial Ekonomi Masyarakat

Item Pernyataan	Nilai R_{hitung}	Nilai R_{tabel}	Keterangan
Y1	0,858	0,263	Valid
Y2	0,829		Valid
Y3	0,831		Valid
Y4	0,63		Valid
Y5	0,850		Valid
Y6	0,837		Valid
Y7	0,844		Valid

Sumber: Output SPSS diolah, 2021

Dari tabel 4.6, diketahui masing-masing item pernyataan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,263). Dengan demikian, item pernyataan pada variabel Sosial Ekonomi Masyarakat dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Nilai reliabilitas variabel ditunjukkan oleh koefisien $Cronbach Alpha > 0,60$.

**Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Cronbach Alpha	Keterangan
Pengembangan Objek Wisata	8 item pernyataan	0,823	Reliabel
Sosial Ekonomi Masyarakat	7 item pernyataan	0,874	Reliabel

Sumber: Output SPSS diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.7, menunjukkan bahwa semua variabel tersebut mempunyai nilai $Cronbach Alpha > 0,60$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua item variabel adalah reliabel.

2.1 Hasil Analisis Regresi Sederhana

Hasil analisis regresi sederhana ditunjukkan dalam Tabel 4.8 yang pengolahan datanya menggunakan program SPSS Versi 26.

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.799	1.993		6.423	.000
Pengembangan	.570	.059	.706	9.624	.000
Objek Wisata					

a. Dependent Variable: Sosial Ekonomi Masyarakat

Sumber: Output SPSS diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 12,799 + 0,570 X$$

Persamaan tersebut selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Hubungan X (pengembangan wisata) terhadap Y (sosial ekonomi masyarakat) adalah Positif, yang artinya bahwa setiap pengembangan obyek wisata akan meningkatkan nilai sosial ekonomi masyarakat.
- 2) Peningkatan yang dimaksud pada penjelasan butir 1 adalah bahwa setiap pengembangan wisata yang dilakukan akan meningkatkan nilai sosial ekonomi masyarakat sebanyak 0,570 satuan.
- 3) Hal ini berarti bahwa persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk melakukan prediksi.

2.3. Koefisien Korelasi

Koefisien determinasi R digunakan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak, yang ditujukan apakah

perubahan variabel bebas Pengembangan Objek Wisata akan diikuti oleh variabel terikat Sosial Ekonomi Masyarakat pada proporsi yang sama. Untuk memastikan tipe hubungan antar variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 ^a	.699	.694	1.07557

a. Predictors: (Constant), Pengembangan Objek Wisata

Sumber: Output SPSS diolah, 2021

Dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien korelasi tersebut mengindikasikan hubungan variabel X (pengembangan wisata) dengan variabel Y (sosial ekonomi masyarakat) adalah cukup kuat.

2.4. Koefisien Determinasi

Sesuai Tabel 4.9 pula, dapat diketahui pula nilai koefisien determinasi (R), yakni sebesar 0,699, yang diartikan bahwa besarnya pengaruh atau determinasi kuantitatif dari X (pengembangan wisata) dalam meningkatkan atau menurunkan variabel Y (sosial ekonomi masyarakat) adalah senilai 69,9%, sementara selebihnya sebesar 30,1% adalah disebabkan atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

2.5. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu dikatakan terdapat hubungan yang signifikan dari X (pengembangan wisata) terhadap variabel Y (sosial ekonomi masyarakat). Hal tersebut akan dibuktikan melalui Tabel 4.8 menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (95%) sebagai nilai cut off dari nilai signifikansi dengan model pengujian 2 pihak (two tail) atau $\alpha / 2$ (0,025).

Untuk keperluan pengujian tersebut digunakan cara yaitu pertama t hitung dibandingkan dengan t Tabel (jika t hitung lebih besar dari t Tabel maka hipotesis diterima), dan yang kedua membandingkan nilai Sig. (Signifikansi) yang ada dalam kolom sig., dalam Tabel 4.8 tersebut. Jika nilai sig. tertera sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai cut off dari nilai signifikansi $\alpha = 0,05$, maka disimpulkan bahwa variabel X signifikan pengaruhnya terhadap variabel Y.

Hasil pengujian melalui Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 9,624 ternyata lebih besar dari t tabel 2,734 atau bila melihat tabel 4.8 dalam kolom signifikan tertera nilai 0,000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, artinya kedua cara pengujian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan adalah diterima, yaitu dengan keputusan terdapat hubungan yang signifikan dari X (pengembangan wisata) terhadap variabel Y (sosial ekonomi masyarakat) pada taraf kepercayaan sebesar 95%.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang positif dari pengembangan objek wisata

terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pulau Karampuang. Selain itu, juga hubungan kedua variabel menunjukkan kekuatan yang cukup erat, serta memiliki koefisien determinasi yang baik, yakni 69,9%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Wawan Kurniawan (2015), Ahmad Bories, Yasin Abdillah, Djamhur Hamid, dan Topowijono (2016), Fergina Wabare, H. J. Kiroh, R. H. Wungow, dan M. Kawatu (2016), serta Nizalathfa Anis (2016), kesemuanya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari pengembangan objek wisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di wilayah penelitiannya masing-masing.

Hasil pengujian penelitian ini juga ternyata menunjukkan bahwa kedua variabel yakni pengembangan objek wisata dan kondisi sosial ekonomi masyarakat mempunyai hubungan yang signifikan. Artinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini keputusannya diterima.

Yakup (2019) dalam laporan hasil penelitiannya menyebutkan bahwa sebagai salah satu sektor pembangunan yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, pariwisata dianggap sebagai suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah-wilayah tertentu yang mempunyai potensi objek wisata. Hal ini disebabkan karena pariwisata memiliki tiga aspek pengaruh yaitu aspek ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), aspek sosial (penciptaan lapangan kerja) dan aspek budaya. Sektor pariwisata meningkatkan pendapatan devisa, menciptakan lapangan kerja, merangsang pertumbuhan industri pariwisata, oleh karena itu dapat memicu

pertumbuhan ekonomi, terlebih ini yang mendorong di berbagai negara untuk mengembangkan sektor pariwisata ini.

Jadi selain variabel yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini sesungguhnya ada variabel lain yang bisa mempengaruhi peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang melibatkan diri pada objek wisata Karampuang, Kabupaten Mamuju.

Secara teori, hasil dari pengembangan pariwisata adalah meningkatnya peluang usaha, kesempatan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pariwisata, pelestarian nilai budaya dan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan dan kesehatan, sehingga ketidaksignifikanan itu mungkin saja terjadi disebabkan oleh faktor-faktor tersebut yang mungkin belum sinkron atau misal belum terbuka lebarnya peluang usaha, peluang usaha tersebut terdiri dari usaha kuliner, usaha penginapan, usaha laundry, toko atau sarana penyewaan alat-alat olahraga air, toko cendera mata, toko kelontong, jasa sewa motor dan jasa sewa guide. Pendapatan yang diterima oleh masyarakat dari hasil usaha yang dijalankan atau dikembangkan dapat saja lebih mencukupi kebutuhan keluarga, biaya pendidikan dan biaya kesehatan masyarakat.

Dari hasil observasi dan wawancara, perkembangan pariwisata di pulau Karampuang, Kabupaten Mamuju sebenarnya berangsur-angsur meningkat dan sudah berbeda dari waktu-waktu sebelumnya, yaitu telah banyak menimbulkan berbagai dampak yang sangat luas bagi masyarakat lokal yakni dari segi sosial, budaya, maupun ekonomi.

Harapan agar lebih meningkatnya kunjungan wisatawan bagi peningkatan kondisi ekonomi atau kesejahteraan masyarakat di pulau Karampuang dengan melibatkan pihak pemerintah daerah, masyarakat dan para ahli.

Perubahan-perubahan sosial yang terjadi di pulau Karampuang ini diakibatkan oleh pengembangan pariwisata yang bisa dilihat adalah seperti meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan, ketergantungan masyarakat terhadap pariwisata, kreatifitas masyarakat dalam mengelola potensi yang ada semakin meningkat dan masih banyak lagi yang lainnya. Dengan timbulnya dampak-dampak akibat dari pengembangan-pengembangan tersebut.

Jadi melihat kesignifikanan pengembangan objek wisata dan perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat pulau Karampuang maka perlu memperhatikan indikator-indikator lainnya. Hal ini senada dengan yang disampaikan Yakup (2019) dalam hasil penelitiannya bahwa sektor pariwisata berperan penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara, khususnya dalam mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas suatu negara (Jaffe & Pasternak, 2004). Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang harus dimanfaatkan untuk pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan Nasional. Pembangunan kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Sebagai salah satu sektor pembangunan yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, pariwisata dianggap

sebagai suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah-wilayah tertentu yang mempunyai potensi objek wisata.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari variabel Pengembangan Objek Wisata terhadap variabel Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pulau Karampuang, Kabupaten Mamuju. Kedua variabel memiliki korelasi yang cukup kuat, serta determinasi yang baik dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan Pengembangan Objek Wisata berpengaruh secara signifikan terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat pada taraf keyakinan 95%.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemerintah daerah setempat, khususnya Dinas pariwisata untuk mengoptimalkan penyediaan fasilitas dalam pengembangan objek wisata agar dapat menarik minat wisatawan baik domestik maupun mancanegara, serta meningkatkan strategi Pengembangan Objek Wisata Pulau Karampuang sehingga objek wisata Pulau Karampuang dapat berkembang jauh lebih baik lagi
2. Diharapkan bagi masyarakat Pulau Karampuang dapat meningkatkan kegiatan usahanya dengan menyediakan berbagai fasilitas rekreasi yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung dan terus menyambut kehadiran pengunjung dengan baik sehingga dapat jumlah pengunjung semakin meningkat yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

peran masyarakat membantu pengembangan objek wisata pulau karampuang dalam menjaga kebersihan, kenyamanan dan kemaanan pengunjung sehingga Pulau Karampuang dapat dinikmati dan dilestarikan dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 2010. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Aridewa, Albany ilfad. 2019. Dampak Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat.<https://www.kompasiana.com/albanylifad/5db7fd45d541df35521b12/dampak-pariwisata-terhadap-perekonomian-masyarakat>.
- Anis, Nizalathfal. 2016. "Dampak obyek wisata alam terhadap sosial ekonomi masyarakat yang bekerja di sector parawisata desa jembangan kecamatan poncowarno kabupaten kebumen". Jurnal Sosial Ekonomi, Vol. 11, No.1. Universitas Sebelas Maret.
- Abdillah, Ahmad, dan Topowijono. 2016. "Dampak pengembangan pariwisata terhadap kehidupan masyarakat lokal di Kawasan wisata (study pada masyarakat sekitar wisata wendit)". Universitas Negeri Malang.
- Basrowi, dan Juariyah, S. 2010. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat.
- Danang,Sunyoto 2012. Manajemen Pemasaran Yogyakarta : Bukuseru
- Dian Paramita, Isna. 2010. "*Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal*". Surakarta: UniversitasSebelasMaret.
- Fandeli, C. M. 2000. Pengusahaan Ekowisata. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.
- Ferginawabare, dan H.J.kiroh, R.H. 2016. "Dampak pengembangan program ekowisata berbasis satwa di tangkokobitung". Universitas Negeri Manado.
- Febriana, Rahmitaputri dan Suharyono. 2017. "Dampak pengembangan pariwisata terhadap kehidupan masyarakat lokal dikawasan wisata (study pada masyarakat sekitar wisata wendit kabupaten malang)". Universitas Negeri Malang.
- Ghozali, Imam. 2006. *Applikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro
- Hasan, Ali dan Hermawan, Budi. 2018. Model Pengembangan Ekonomi Pariwisata. Jurnal Media Wisata, Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta, Vol. 16, No.1
- Hasan, F. 2004. Pembangunan Berwawasan Budaya. Jakarta: Depertemen Kebudayaan dan Pariwisata.

- Kurniawan, Wawan. 2015. "Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang". Semarang Universitas Negeri Semarang.
- Meyers, Koen. 2009. Pengertian Pariwisata, Jakarta: Unesco Office.
- Leiper, Neil, 1990. Tourism System: An interdisciplinary perspective.
- Pramono, Heru. 1993. Dampak Pembangunan Pariwisata Terhadap Ekonomi, Sosial, Dan Budaya, Jurnal Cakrawala Pendidikan, Nomor1, Tahun XII, Februari.
- Pitana, IG dan Gayatri, PG. 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit
- Ridwan, Mohammad. (2012), Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. PT SOFMEDIA: Medan.
- Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPARDA). (2012).
- Sedarmayanti. 2018. Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sirojuzlam, 2008. Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara. Pustaka Bangsa Press
- Sugiyono 2013. Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D. alfabeta Bandung
- Surhayadi dan Purwanto S.K.2004. statistik untuk ekonomi & keuangan. Modern Jakarta: Salemba 4
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.
- United Nations. 2002. Human Right; Compilation of International Instruments, vol. I. New York: Uni*



Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DAN DAMPAK SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT PULAU KARAMPUANG KABUPATEN MAMUJU**

Yth.

Bapak/ibu/Sdra/I responden

Dengan Hormat

Dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi dijurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Makassar, bersama saya memohon kesediaan teman-teman untuk menjadi responden peneliti saya. Kuesioner ini merupakan instrument penelitian yang dilakukan oleh:

Peneliti : Afridayanti

NIM : 105711110916

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh karena itu saya membutuhkan bantuan teman-teman untuk dapat meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian ini dengan petunjuk pengisian yang telah disediakan.

Makassar, Maret 2021

Afridayanti

DATA RESPONDEN

Kepada Yth, Saudara/i untuk menjawab seluruh pernyataan yang ada dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

1. Identitas Responden

1. Nama :.....
2. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
3. Umur : 20 - 25 tahun 31 - 35 tahun
 26 - 30 tahun 36 - 40 tahun
 41 - 45 tahun 46 - 55 tahun

2. Petunjuk Pengisian

1. Jawablah pertanyaan ini dengan jujur dan benar.
2. Bacalah terlebih dahulu pernyataan dengan cermat sebelum anda memulai untuk menjawabnya.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar.

Sangat Setuju (SS) = 5

Setuju (S) = 4

Kurang Setuju (KS) = 3

Tidak Setuju (TS) = 2

Sangat tidak Setuju (STS) = 1

1. Pengembangan Objek Wisata

No .	Daftar Pertanyaan	Alternatif Pernyataan				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Apakah strategi pengembangan objek wisata sudah berjalan dengan baik sehingga mampu menarik minat wisatawan lokal maupun manca Negara.					
2.	Apakah Pengembangan Objek Wisata Mampu Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat Pulau Karampuang					
3.	Apakah Layanan Fasilitas Objek Wisata sudah sesuai dengan kebutuhan pengunjung Pulau Karampuang.					
4.	Apakah Akses Penyediaan Trasnportasi Penyebrangan Telah Tersedia Bagi Pengunjung Objek Wisata.					
5.	Apakah Konsep Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Laut dapat terus dijaga dan dilestarikan dengan baik.					
6.	Apakah peran pemerintah sangat mendukung pengembangan objek wisata.					
7.	Apakah hubungan antara pengelola dan masyarakat Karampuang dalam Proses Pengembangan Objek Wisata sudah berjalan dengan baik					
8.	Apakah Upaya Pengembangan Objek Wisata Telah mampu meningkatkan Jumlah Pengunjung Wisata Pantai Karampuang.					

2. Sosial Ekonomi Masyarakat

No .	Daftar Pertanyaan	Alternatif Pernyataan				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Apakah Adanya Pengembangan Objek Wisata dapat Meningkatkan pendapatan Ekonomi Masyarakat.					
2.	Apakah Masyarakat menyambut dengan baik kehadiran pengunjung Objek Wisata Karampuang.					
3.	Apakah Pengembangan Objek Wisata Mampu Menciptakan Kesempatan Kerja Bagi Masyarakat					
4.	Apakah pengembangan objek wisata berdampak positif terhadap sosial ekonomi Masyarakat.					
5.	Apakah Dengan Adanya Pengembangan Yang Dilakukan Di Objek Wisata Pulau Karampuang Kondisi Ekonomi Masyarakat Menjadi Lebih Baik.					
6.	Apakah Masyarakat Desa Karampuang Mendukung Secara Lansung Pengembangan Objek Wisata.					
7.	Apakah Pengembangan Objek Wlsata Mampu Memperat Hubungan Antar Masyarakat Desa Karampuang.					

Lampiran 2 Tabulasi Data Pengembangan Objek Wisata

No	Nama	Jenis Kelamin	Pengembangan Objek Wisata								Total
			X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	
1	Rahmawati	P	4	5	4	5	4	4	4	4	34
2	Indah Lestari	P	4	4	3	4	4	4	4	4	31
3	Ayu Darmawati	P	5	4	4	3	4	3	4	4	31
4	Rahman	L	5	4	4	4	4	4	4	4	33
5	Taufik Ilham	L	4	4	4	5	4	4	4	4	33
6	Rini	P	2	3	5	4	5	5	4	5	33
7	Fitri	P	5	4	4	4	4	4	4	4	33
8	Herawati	P	5	5	4	5	5	4	5	5	38
9	annisa	P	4	4	5	4	4	4	5	4	34
10	Amirullah	L	4	4	3	4	4	3	4	4	30
11	ikhsan	L	4	4	3	4	4	3	4	4	30
12	Rafly	L	5	5	4	5	5	4	4	4	36
13	Rahma	P	5	5	4	4	4	4	4	4	34
14	Hannawati	P	4	4	4	4	4	4	4	4	32
15	Rasmiln	L	4	5	4	4	4	4	4	4	33
16	Dian Astuti	P	4	4	3	4	4	3	4	4	30
17	Riska Handayani	P	4	4	4	4	4	4	5	4	33
18	nur yasin	P	4	4	5	5	5	5	5	5	38
19	Indah	P	4	5	4	4	4	4	4	5	34
20	Ambo Rauf	L	5	4	3	3	4	3	4	4	30
21	Masrinah	P	3	4	4	5	5	3	5	5	34
22	Sabri	L	4	4	4	4	4	4	4	4	32
23	Linda	P	4	4	3	4	4	4	4	4	31
24	Halifa	P	4	4	4	4	4	3	4	5	32
25	Mantang	P	4	5	4	4	4	4	4	5	34
26	Ambo Sattu	P	4	5	4	4	4	4	4	4	33
27	Yati	P	4	5	4	4	4	4	5	5	35
28	Herwinda	P	5	5	3	4	4	3	4	4	32
29	Abbas	L	5	5	5	5	4	5	5	4	38
30	M. Riski Lukman	L	5	5	5	4	4	4	4	4	35
31	Wardha Novita	P	4	4	4	4	4	4	4	4	32
32	Syamsiah	P	4	4	4	4	4	4	4	4	32
33	Vira Herlina	P	5	5	4	4	4	4	4	4	34
34	Ayu Aisyah	P	4	4	4	4	4	3	4	4	31
35	Wardatul Jannah	P	4	4	3	4	4	4	5	4	32
36	Dian putri	P	4	4	4	4	4	4	4	4	32
37	Agustina	P	4	4	4	5	5	4	4	4	34

38	Abdul Gofur	L	4	4	4	4	4	4	4	4	32
39	Ahmad Khulaifi	L	4	5	4	4	4	4	4	4	33
40	Fuad Zulfikar	L	4	4	4	4	4	4	4	4	32
41	Akbar	L	4	4	4	4	4	4	4	4	32
42	Lia Yuni Lstari	P	4	4	4	4	4	4	4	4	32
43	Ariani utri	P	5	4	4	4	4	4	4	4	33
44	Diana Fitrianti	P	4	4	4	5	5	4	4	4	34
45	Ita Julavi	P	4	4	4	4	4	4	5	5	34
46	Masliana	P	4	4	4	4	4	4	4	4	32
47	Megawati	P	5	5	4	5	5	4	4	4	36
48	Dwi Rahmawati	P	5	4	4	5	5	4	5	4	36
49	Lilis Rosiana	P	4	5	4	4	5	4	5	5	36
50	Ahmad Kurniawan	P	4	4	3	4	4	4	4	4	31
51	Saskiah	P	4	4	4	4	4	4	4	4	32
52	Rosidawati	P	5	5	4	4	4	4	4	4	34
53	Sahrul Gunawan	P	5	4	4	4	4	4	4	4	33
54	Eviyanti	P	4	4	4	4	4	4	5	4	33
55	Syamsir	P	5	4	4	4	4	4	5	4	34
56	Siti Nur halimah	P	4	4	4	4	4	4	4	4	32
57	Suci Ramadani	P	5	4	4	5	5	4	4	4	35
58	Novianti	P	4	4	4	4	4	4	4	4	32
59	Rahmawati	P	4	5	3	5	4	4	4	4	33
60	Nur Caya	P	5	5	4	4	4	4	4	4	34
61	Taufik Hidayat	P	4	4	4	4	4	4	4	4	32
62	Ratnasari	P	4	4	4	5	4	4	4	4	33
63	Jihan	P	4	4	4	4	4	4	4	4	32
64	Mustafa	L	4	4	4	4	4	4	4	5	33
65	Mursidin	L	4	4	4	4	4	4	5	5	34
66	Hartini	P	5	4	3	4	5	4	5	5	35
67	Ida Fadillah	P	4	4	4	4	4	4	4	4	32
68	Abdil Malik	L	4	4	4	5	4	5	5	4	35
69	Aryanti	P	5	4	4	4	4	4	4	4	33
70	Majid	L	5	4	4	4	4	4	4	5	34
71	Henny	P	4	4	3	4	4	4	4	4	31
72	H. Ismail	L	4	4	4	4	4	4	5	5	34
73	Juri	L	4	5	4	5	5	4	5	5	37
74	Daniyati	P	4	5	4	4	4	4	4	4	33
75	nur Rasyid	L	4	4	4	5	4	4	4	4	33
76	Nurwati	P	4	4	4	5	4	5	4	4	34
77	Muhazir	L	4	4	4	5	4	4	5	4	34
78	Kasiana	P	5	5	4	4	5	4	4	4	35

79	Wahyu	L	4	4	4	4	5	4	4	5	34
80	Umniah	P	5	4	5	5	4	5	5	5	38
81	Siti Masiah	P	5	4	3	4	5	4	5	5	35
82	Rofiah	P	4	4	4	4	4	4	4	5	33
83	Syakiah	P	4	4	4	5	4	5	5	4	35
84	Nur Baya	P	5	4	4	5	5	4	4	4	35
85	Wilda	P	5	4	4	5	4	5	4	5	36
86	Siti Hardiani	P	4	4	3	4	4	4	5	5	33
87	Nur Indah Sari	P	4	4	4	4	4	4	5	5	34
88	Muhammad Hamzah	L	4	5	4	5	5	4	5	5	37
89	M. Lukman	L	4	5	4	4	4	5	5	4	35
90	Rini Diana	P	4	4	4	5	4	4	4	5	34
91	Juniarti	P	4	4	5	4	5	5	5	4	36
92	Agus	L	4	4	5	4	4	4	5	5	35
93	edi Susilo	L	4	5	5	5	5	4	5	5	38
94	Muhammad Irzal	L	4	5	4	4	4	5	4	4	34
95	Nur Baeti	P	5	4	4	5	4	5	4	4	35

Lampiran 3 Tabulasi Data Sosial Ekonomi Masyarakat

No	Nama	Jenis Kelamin	Sosial Ekonomi Masyarakat							Total
			Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	
1	Rahmawati	P	4	5	4	5	4	4	4	30
2	Indah Lestari	P	4	4	5	4	4	4	5	30
3	Ayu Darmawati	P	4	4	4	5	4	5	4	30
4	Rahman	L	4	5	5	5	5	4	4	32
5	Taufik Ilham	L	4	4	5	4	5	4	5	31
6	Rini	P	5	4	5	5	5	5	5	34
7	Fitri	P	4	4	5	4	4	4	5	30
8	Herawati	P	5	5	5	5	5	5	5	35
9	annisa	P	4	5	5	5	4	5	5	33
10	Amirullah	L	4	4	4	5	5	4	4	30
11	ikhsan	L	4	4	4	4	4	4	4	28
12	Rafly	L	5	5	5	4	5	4	4	32
13	Rahma	P	4	4	4	5	4	5	5	31
14	Hannawati	P	4	5	5	4	4	4	4	30
15	Rasmin	L	4	4	4	4	5	5	4	30
16	Dian Astuti	P	4	4	4	5	4	5	4	30
17	Riska Handayani	P	5	5	4	5	4	5	4	32

18	nur yasin	P	5	5	5	5	5	5	5	35
19	Indah	P	4	5	5	4	5	4	5	32
20	Ambo Rafli	L	4	4	5	4	5	4	4	30
21	Masrinah	P	5	4	4	4	4	5	5	31
22	Sabri	L	4	4	4	4	4	4	4	28
23	Linda	P	4	4	4	5	4	5	4	30
24	Halifa	P	4	4	5	5	4	4	4	30
25	Mantang	P	5	4	5	4	5	4	4	31
26	Ambo Sattu	P	5	4	5	5	5	4	4	32
27	Yati	P	5	5	4	5	5	5	5	34
28	Herwinda	P	5	4	4	5	4	4	4	30
29	Abbas	L	5	5	5	5	4	5	5	34
30	M. Riski Lukman	L	4	5	5	4	5	5	5	33
31	Wardha Novita	P	5	4	5	4	5	4	5	32
32	Syamsiah	P	5	4	4	5	4	4	4	30
33	Vira Herlina	P	5	5	5	5	5	4	4	33
34	Ayu Aisyah	P	4	4	5	4	4	5	4	30
35	Wardatul Jannah	P	4	4	4	5	4	5	4	30
36	Dian utari	P	4	5	4	5	5	4	4	31
37	Agustina	P	5	4	5	5	5	5	4	33
38	Abdul Gofur	L	4	5	4	5	5	5	5	33
39	Ahmad Khulaifi	L	5	4	4	5	5	5	5	33
40	Fuad Zulfikar	L	5	4	4	5	5	4	5	32
41	Akbar	L	4	5	4	5	5	4	5	32
42	Lia Yuni Istarri	P	5	4	5	4	5	4	5	32
43	Ariani utri	P	4	5	4	5	5	4	4	31
44	Diana Fitrianti	P	4	5	4	5	5	4	5	32
45	Ita Julavi	P	5	4	5	4	5	5	4	32
46	Masliana	P	5	4	5	4	5	5	5	33
47	Megawati	P	5	5	5	4	5	5	5	34
48	Dwi Rahmawati	P	5	4	5	5	5	4	5	33
49	Lilis Rosiana	P	5	5	5	4	4	5	5	33
50	Ahmad Kurniawan	P	5	4	4	5	4	4	5	31
51	Saskiah	P	4	5	5	4	5	5	5	33
52	Rosidawati	P	5	5	4	5	4	5	5	33
53	Sahrul Gunawan	P	5	5	4	5	5	5	5	34
54	Eviyanti	P	5	4	4	5	5	5	4	32
55	Syamsir	P	4	5	5	4	4	5	4	31
56	Siti Nur halimah	P	4	4	5	4	5	4	5	31
57	Suci Ramadani	P	5	4	5	4	5	5	4	32
58	Novianti	P	5	4	4	4	5	4	5	31

59	Rahmawati	P	5	5	5	4	4	4	4	31
60	Nur Caya	P	5	5	4	5	4	4	4	31
61	Taufik Hidayat	P	5	5	4	5	4	4	5	32
62	Ratnasari	P	4	4	4	5	4	5	5	31
63	Jihan	P	5	4	4	4	5	5	4	31
64	Mustafa	L	5	5	4	5	4	5	4	32
65	Mursidin	L	4	5	5	4	5	4	5	32
66	Hartini	P	5	5	5	4	5	5	5	34
67	Ida Fadillah	P	4	5	4	5	5	4	4	31
68	Abdil Malik	L	5	5	5	4	5	5	5	34
69	Aryanti	P	5	5	5	4	4	5	5	33
70	Majid	L	5	4	5	5	5	5	5	34
71	Henny	P	4	4	4	4	4	5	4	29
72	H. Ismail	L	5	5	4	5	5	5	4	33
73	Juri	L	5	5	5	5	5	5	4	34
74	Daniyati	P	4	4	5	5	5	4	5	32
75	nur Rasyid	L	5	5	4	5	5	5	4	33
76	Nurwati	P	5	5	4	5	4	4	5	32
77	Muhazir	L	4	5	5	5	4	5	5	33
78	Kasiana	P	5	4	4	5	5	5	4	32
79	Wahyu	L	5	5	4	5	4	5	4	32
80	Umniah	P	4	5	5	4	5	4	5	32
81	Siti Masiah	P	5	5	5	4	5	5	5	34
82	Rofiah	P	4	5	4	5	4	4	4	30
83	Syakiah	P	5	5	5	4	5	5	5	34
84	Nur Baya	P	5	5	5	4	4	5	5	33
85	Wilda	P	5	4	5	5	5	5	5	34
86	Siti Hardiani	P	4	5	5	4	5	4	4	31
87	Nur Indah Sari	P	5	5	4	5	5	5	4	33
88	Muhammad Hamzah	L	5	5	5	5	5	5	4	34
89	M. Lukman	L	4	4	5	5	5	4	5	32
90	Rini Diana	P	5	5	4	5	5	5	4	33
91	Juniarti	P	4	4	5	4	5	5	5	32
92	Agus	L	5	5	4	5	5	5	4	33
93	edi Susilo	L	5	5	5	5	5	5	4	34
94	Muhammad Irvan	L	4	4	5	5	5	4	5	32
95	Nur Baeti	P	5	5	4	5	5	5	4	33

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian

A. Foto Bersama Pengelola Wisata Pulau Karampuang.



B. Foto Penyedia Layanan Jasa Penyeberangan Menuju Pulau Karampuang.



C. Foto Peralatan Berenang yang di sewakan dan Souvenir yang Jual oleh Masyarakat Pulau Karampuang.



Lampiran 5 Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Nomor : 1073/05/C.4-II/II/42/2021 Makassar, 6 M
 Lamp. : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Kantor desa pulau karampuang
 di-

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama	: Afridayanti
Stambuk	: 105711110916
Jurusan	: EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Penelitian	: Pengembangan objek wisata dan dampak sosial ekonomi masyarakat pulau karampuang kabupaten Mamuju

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Ketua Jurusan
3. Mahasiswa Ybs.
4. Arsip

Lampiran 6 Surat Balasan Izin Penelitian



BIOGRAFI PENULIS



Afridayanti, lahir di papalang pada tanggal 09 April 1999, merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Syahril dengan Ibu Nahariah.

Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini penulis beralamat di Jl. Syekh Yusuf, Kota Makassar. . adapun riwayat pendidikan yaitu pada tahun 2010 lulus dari SDI Papalang, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Papalang dan lulus pada tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Mamuju dan lulus pada tahun 2016, setelah itu berkuliah di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar. pada tahun 2021 penulis berhasil menyelesaikan studi dan tugas akhir yang berjudul "Pengaruh Pengembangan Objek Wisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pulau Kabupaten Mamuju".

AFRIDAYANTI 105711110916

by Afrida Yanti



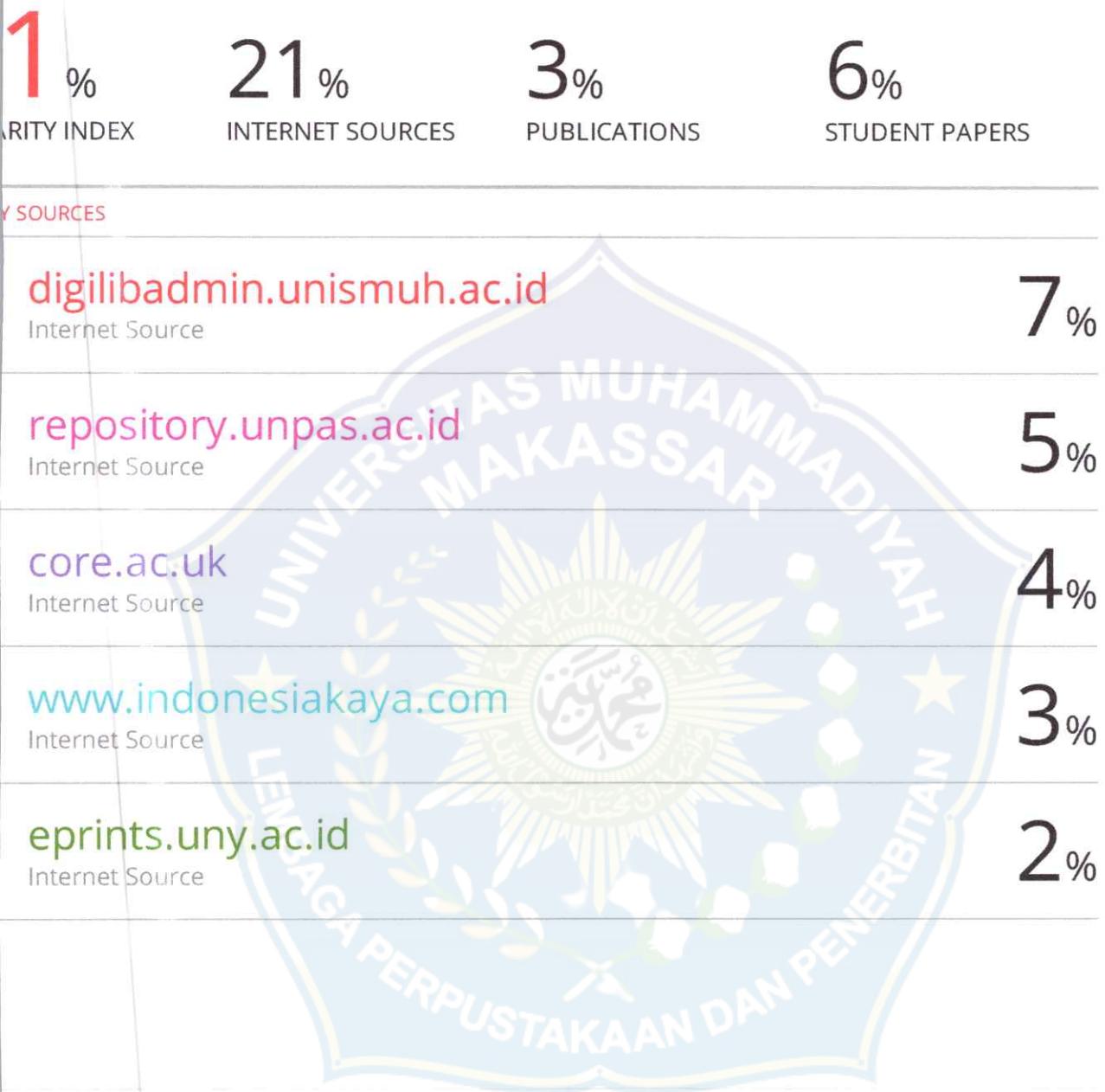
on date: 27-May-2021 07:16PM (UTC-0700)

on ID: 1595686093

:: SKRIPSI_AFRIDAYANTI-HASIL_1.docx (427.73K)

nt: 12050

count: 67980



de quotes
le bibliography

On

Exclude matches

< 2%